

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang demam merupakan kejang yang terjadi karena rangsangan demam, tanpa adanya proses infeksi intrakranial terjadi pada sekitar 2-4% anak berusia 3 bulan sampai 5 tahun (Arief, 2022). Secara umum penyakit kejang demam merupakan kejang selama masa kanak-kanak setelah usia 1 bulan, yang berhubungan dengan penyakit demam tanpa disebabkan infeksi sistem saraf pusat, tanpa riwayat kejang neonates dan tidak berhubungan dengan kejang simptomatik. Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh di atas 38⁰C yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium (Arief, 2022)

Hipertermia merupakan peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidak mampuan tubuh untuk meningkatkan pengeluaran panas atau menurunkan produksi panas dengan memiliki tanda dan gejala suhu tinggi 37,8⁰C peroral atau 38,8⁰C per rektal, takikardi, takipnea, konvulsi (kejang), kulit kering, kemerahan dan terasa hangat, menggigil, dehidrasi, pusing, dan kehilangan nafsu makan (Anggita *et al.*,2023). Hipertermia dapat diturunkan dengan cara teknik non-farmakologi, dengan cara konduksi panas merupakan pertukaran panas dari tempat satu ke tempat lainnya dengan kontak langsung, sehingga pertemuan hangat dengan hangat akan terjadi perpindahan panas melalui penguapan dimana energy panas tersebut berubah menjadi gas (perry and potter,2010).

Tanaman obat yang dapat digunakan dalam menurunkan demam dengan kompres daun jinten (*Plectranthus Amboinicius*) dan bawang merah (*Alium Cepa Var.ascalonicum*). Kandungan yang terdapat pada daun jinten (*Plectranthus*

Amboinicius) ini sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti penurun panas, batuk, sariawan, demam, tetanus, sembelit, kejang, radang. Daun jinten memiliki kandungan kimia yaitu *saponin, flavonoid, polifenol*, minyak atsiri dan ekstrak etanol (pengarusutamaan *et al.*, 2013). Kandungan pada bawang merah yang digerus akan melepaskan *enzim allnise* yang berfungsi sebagai katalisator yang akan bereaksi dengan senyawa lainnya yang berfungsi menghancurkan bekuan darah serta bawang merah memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat melancarkan peredaran darah. Dalam kandungan bawang merah terdapat florugusin, metialin dan kaemferol yang dapat menurunkan panas, jadi daun jinten dan bawang merah bisa dikombinasikan untuk menurunkan demam karena memiliki kandungan minyak atsiri (Cahyaningrum, 2017).

Daun jinten juga mudah ditemukan dikalangan masyarakat, selain mudah dicari daun jinten memiliki banyak manfaat seperti menurunkan demam, mengurangi stress dan kecemasan, mengobati gangguan pencernaan, mencegah sariawan. Pada umumnya memang masyarakat memilih cara yang lebih mudah untuk menurunkan panas seperti menggunakan *byebye fever*, tapi masih banyak juga masyarakat yang menggunakan daun jinten sebagai obat tradisional untuk menurunkan demam.

Pada Negara berkembang penyakit ini terus menjadi masalah kesehatan masyarakat, WHO memperkirakan jumlah anak yang mengalami kejang demam secara global melebihi 21,65 juta dan 216.000 anak lainnya meninggal dunia (World Health Organization, 2018). Terdapat hasil laporan kemenkes RI tahun 2019, di Indonesia angka kejadian kejang demam tercatat sebesar 14.252 penderita. Kejang demam pada anak usia 0-24 bulan paling tinggi yaitu sekitar 72,0% lebih

banyak terjadi pada anak laki-laki yaitu 73,8%, Anak dengan riwayat keluarga. Angka kejadian kejang demam biasa 74,7% dengan riwayat keluarga epilepsy, dan 76,7 % anak mengalami kejang demam dengan suhu tubuh diatas 38,0°C (Kemenkes RI, 2019). Data anak yang mengalami kejang demam di RSUD Klungkung pada dua tahun terakhir sebesar 39 pasien.

Hasil penelitian dari Rohma Dini (2023) di RSI Purwekerto Dengan menggunakan intervensi kompres air hangat serta diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam mengalami termoregulasi membaik dengan suhu awal 38,9°C dan setelah diberikan kompres air hangat menjadi 37,5°C kesimpulannya, dalam pemberian terapi inovasi kompres air hangat yang dilakukan mampu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah akhir ners (KIAN) yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Kompres Daun Jinten Dan Bawang Merah Di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya tulis ilmiah ini yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Kompres Daun Jinten dan Bawang Merah Di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertermia pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Kompres Daun Jinten dan Bawang Merah di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada Asuhan Keperawatan Hipertermia pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Kompres Daun Jinten dan Bawang Merah di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2024.
- b. Melaksanakan diagnosis keperawatan pada Asuhan Keperawatan Hipertermia pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Kompres Daun Jinten dan Bawang Merah di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2024.
- c. Melaksanakan rencana keperawatan dengan masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Daun Jinten dan bawang Merah di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan dengan masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Daun Jinten dan bawang Merah di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan dengan masalah Keperawatan Hipertermia Pada Anak Kejang Demam Dengan Terapi Daun Jinten dan bawang Merah di Ruang Bakas RSUD Klungkung.
- f. Menganalisis intervensi Inovasi terapi kompres daun jinten dan bawang merah pada anak yang mengalami demam jekang dengan masalah keperawatan Hipertermia di Ruang Bakas RSUD Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan karya ilmiah ini bisa dijadikan sebagai acuan sebagai meningkatkan pengetahuan serta pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan pada anak dengan kejang demam.

b. Bagi peneliti

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam proses asuhan keperawatan anak yang mengalami kejang demam terkait dalam pemberian terapi kompres daun jinten dan bawang merah.

2. Manfaat praktis

a. Instalasi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada keluarga yang memiliki anak yang mengalami kejang demam tentang pemberian terapi kompres daun jinten dan bawang merah.

b. Bagi masyarakat

Penulisan ini agar dapat memberikan informasi kepada pasien anak dan keluarga dengan kejang demam agar dapat menerapkan intervensi pemberian kompres daun jinten dan bawang merah.